



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**SEMINARI MENENGAH DI UNGARAN**  
**Penekanan Desain Arsitektur Modern Richard Meier**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**FX DWI ANDITA WAHYU**  
**L2B 001 216**

Periode 93  
Oktober 2005 – Februari 2006

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2005**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan dunia saat ini telah membawa manusia semakin maju dan menguasai alam. Perkembangan ini berjalan seiring dengan berbagai dampak yang menyertainya, baik positif maupun yang negatif. Dampak positif tentunya dapat terlihat jelas dalam kehidupan kita sehari-hari. Berbagai kemudahan dan kemajuan jaman yang memberikan kita segalanya. Sedangkan dampak negative yang timbul akibat perubahan masa ini perlu ditanggapi dengan serius dan bijaksana demi menjaga supaya tidak merugikan kehidupan. Harus diakui bahwa tatanan hidup yang berubah, tekanan serta tuntutan jaman akan sangat mungkin untuk membawa manusia semakin menjauh dari dunia iman. Pola hidup yang hanya mengutamakan pemenuhan jasmani telah membawa ketidakseimbangan dalam diri manusia dewasa ini.

Umat Khatolik sebagai salah bagian dari umat beragama di Indonesia tentu saja tidak dapat lepas dari pengaruh negative perkembangan jaman ini. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mampu bertahan dan terseret dalam arus hedonisme yang semakin menggoda. Bila tidak diatasi dengan segera, akan semakin banyak umat katolik yang akan menjadi orang “Katolik KTP” saja.

Gereja menyadari bahwa perkembangan iman umat beragama akan sangat didukung dengan adanya sarana maupun kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan imannya. Untuk menjalankan usaha tersebut gereja memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan mendidik umat agar semakin berkembang dalam iman untuk kemudian ikut berperan serta dalam perkembangan gereja. Dalam perkembangannya, gereja juga berusaha menanggapi perubahan yang terjadi pada era ini. Salah satunya dengan melakukan pembaharuan dalam diri gereja itu sendiri yang kemudian diharapkan akan mampu memberi jawaban atas kebutuhan umat dalam memenuhi kebutuhan rohaninya.

Gereja menyadari bahwa iman sebagai gembala memberi pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kualitas iman jemaatnya. Oleh karena itulah

gereja membutuhkan figure-figur iman yang berkualitas dan mampu menjawab tuntutan jaman. Gereja memerlukan tenaga-tenaga yang kreatif dan inovatif tetapi sekaligus bersikap positif kritis dan memiliki spiritualitas yang tinggi dan loyal terhadap imannya serta memiliki keberanian dalam mengambil dan menanggung resiko imannya.

Untuk itu gereja mempunyai system pendidikan tersendiri untuk mendidik calon-calon iman muda agar nantinya menjadi iman-iman yang berkualitas. Seminari menengah sebagai rangkaian awal dari system pemurnian panggilan dan pembentukan dasar yang kuat.

System pendidikan calon iman saat ini sebenarnya sudah cukup mampu menjamin kualitas iman-iman yang dihasilkan. Yang menjadi masalah adalah jumlah iman yang ada saat ini masih belum mencukupi kebutuhan umat. Proses pendidikan dan pemurnian panggilan yang cukup lama dan ketat merupakan salah satu factor penyebabnya. Namun hal ini memang perlu dilakukan karena gereja tidak membutuhkan banyak imam namun tanpa komitmen yang jelas. Untuk memenuhi tuntutan jaman dewasa ini diperlukan iman-iman yang tahan banting, cerdas, kreatif, inovatif, dan tentu saja dekat dengan umat.

Permasalahan yang lain adalah jumlah Seminari Menengah yang masih sangat terbatas dan tentu saja dengan kapasitas yang terbatas pula. Untuk itulah perlu didirikan Seminari Menengah yang baru yang nantinya akan mampu menampung calon-calon iman baru untuk dididik menjadi imam-imam masa depan yang berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan jaman.

Kota Ungaran dipilih sebagai lokasi karena memiliki beberapa keunggulan dan potensi yang akan sangat mendukung bila akan didirikan Seminari Menengah. Kota Ungaran dekat dengan pusat Keuskupan Agung Semarang sehingga akan mempermudah dalam kerjasama. Daerah ini juga cukup strategis karena berada pada jalur transportasi yang menghubungkan kota-kota besar seperti Semarang, Yogyakarta, Solo sehingga aksesibilitasnya cukup mudah. Ungaran juga masih memiliki daerah-daerah yang cukup tenang dan nyaman untuk sekolah dan asrama.

Dengan adanya Seminari Menengah ini diharapkan mampu menampung calon-calon iman baru untuk dibimbing dalam proses pemurnian panggilan dan pendidikan untuk menjadi seorang iman yang berkualitas. Selain itu keberadaan Seminari Menengah ini juga diharapkan mampu memberi andil dalam pelayanan dan pendidikan.

## **1.2 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1 Tujuan**

Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Seminari Menengah yang representative ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan ruang beserta persyaratan teknisnya sekaligus dari segi keamanan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan serta menciptakan suatu bangunan yang menarik dari sisi arsitektural, serta dapat mencitrakan fungsi dari bangunan melalui penekanan desain yang dipilih.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang nantinya akan menjadi dasar dan konsep dalam proses Desain Grafis Arsitektur (DGA).

## **1.3 MANFAAT**

### **1.3.1 Secara Subyektif**

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik **UNDIP Semarang**.

### **1.3.2 Secara Obyektif**

- Usulan tentang Seminari Menengah diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi gereja pada umumnya dan Keuskupan Agung Semarang pada khususnya.
- Bagi perkembangan di sector pendidikan diharapkan mampu menjadi masukan alternative system pendidikan yang berkualitas.

- Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

## **1.4 LINGKUP PEMBAHASAN**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Seminari Menengah merupakan sebuah bangunan pendidikan yang berupa bangunan sekolah dengan fasilitas asrama yang dikhususkan untuk pendidikan calon iman, termasuk dalam kategori bangunan masa banyak dengan penataan lansekapnya.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Seminari Menengah merupakan bangunan pendidikan yang berada di bawah naungan Depdiknas dan Keuskupan Agung Semarang, berupa bangunan sekolah dengan fasilitas asrama. Maka bangunan ini harus terletak di kawasan yang tenang, tidak perlu dekat dengan pusat keramaian namun tetap memiliki kemudahan aksesibilitas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka lokasi yang dipilih adalah kota Ungaran yang berbatasan langsung dengan kota Semarang dengan pertimbangan tidak terlalu jauh dengan Kantor Keuskupan Agung Semarang. Daerah ini juga cukup strategis karena berada pada jalur transportasi yang menghubungkan kota-kota besar seperti Semarang, Yogyakarta, Solo sehingga aksesibilitasnya cukup mudah. Ungaran juga masih memiliki daerah-daerah yang cukup tenang dan nyaman untuk sekolah dan asrama.

## **1.5 METODOLOGI PEMBAHASAN**

Penyusunan laporan ini menggunakan metode penulisan deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, yang kemudian dianalisa serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan serta dikomparasikan dengan contoh-contoh fasilitas serupa untuk mendapatkan suatu criteria desain dan dasar perancangan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah dengan survey kepustakaan dan survey lapangan. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1) Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan kompeten dalam topic permasalahan untuk mendapatkan data primer.

2) Studi literature

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

3) Observasi obyek

Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek serupa baik didalam negeri maupun observasi melalui internet untuk obyek serupa di luar negeri yang kemudian dijadikan sebagai bahan komparasi.

## **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan pada landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur akan diurutkan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode dan sistematika penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka, berisi uraian tentang tinjauan pendidikan, tinjauan sekolah, tinjauan asrama siswa dan tinjauan Seminari Menengah serta studi banding.

### **BAB III TINJAUAN SEMINARI MENENGAH DI UNGARAN**

Menguraikan tentang factor pendorong perlunya sebuah Seminari Menengah bagi Keuskupan Agung Semarang, kondisi kota Ungaran secara umum, maupun uraian mengenai Seminari Menengah di Ungaran

**BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan Seminari Menengah di Ungaran.

**BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Mengungkapkan analisa dari aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek arsitektural, aspek kontekstual, pendekatan lokasi dan tapak, serta pendekatan penekanan desain.

**BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN**

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Seminari Menengah di Ungaran.